

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu proses jangka panjang atas dana atau sumber daya yang dilakukan saat ini dan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi terdapat dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu keuntungan yang akan dicapai dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka, semakin tinggi pula risiko investasi yang harus diambil, dan semakin rendah risiko investasi yang diambil maka, semakin rendah pula keuntungan yang akan didapat.

Keputusan investasi merupakan pilihan yang digunakan untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Fridana & Asandimitra, 2020). Menurut Achmad & Amanah (2014) keputusan investasi adalah salah satu tugas manajemen keuangan, dimana dana dialokasikan baik dari dalam perusahaan maupun dari luar untuk berbagai keputusan investasi yang ditujukan untuk mendapatkan pengembalian di masa mendatang. Investasi yang terukur dan terencana akan memberikan pengembalian yang tinggi bagi perusahaan di masa mendatang, sehingga perusahaan akan memiliki sumber penghasilan selain dari bisnis intinya. Dana yang dimiliki investor dapat diinvestasikan dalam bentuk aset tetap seperti tanah, emas, mesin, bangunan atau surat berharga seperti saham atau obligasi. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada masyarakat khususnya investor bahwa perusahaan harus mengelola sumber dayanya dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan perusahaan serta

pemegang saham. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perusahaan yaitu, untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

2.1.2 Green Finance

Menurut Hühne *et al.* (2012) *green financing* adalah investasi keuangan yang mengalir pada produk, proyek dan inisiatif pembangunan berkelanjutan, serta kebijakan lingkungan yang mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Mengutip dari sumber Kementerian Keuangan di Indonesia, keuangan hijau diartikan sebagai dukungan penuh dari sektor jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan berdasarkan keselarasan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut merupakan dimensi dari keuangan hijau yaitu:

1. Mendapatkan manfaat sosial, ekonomi dan industri untuk mengurangi risiko pemanasan global dan mencegah masalah lingkungan dan sosial yang ada;
2. Sasarannya adalah memindahkan fokus utama ke ekonomi yang lebih kompetitif dengan emisi CO₂ yang rendah;
3. Mendorong investasi strategis ramah lingkungan di berbagai sektor usaha/ekonomi; dan Mendukung prinsip pembangunan sesuai RPJM Indonesia yaitu, P (*pro-growth, pro-jobs, pro-poor dan pro-environment*).

Keuangan hijau baru muncul selama beberapa dekade terakhir dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi emisi dan polusi untuk mempromosikan kehidupan hijau serta mempercepat pemulihan lingkungan. Efek emisi karbon monoksida dari industri menyebabkan efek rumah kaca. Penduduk negara semakin merasakan efek rumah kaca baru-baru ini. Tanpa pengurangan emisi dan polusi yang signifikan, ketidakseimbangan planet ini diproyeksikan akan semakin tidak seimbang dalam beberapa dekade mendatang. Hal ini tidak

hanya akan menimbulkan bencana ekologis tetapi juga bencana ekonomi. Beberapa negara di dunia telah menunjukkan keseriusannya dalam mengurangi emisi dan polusi serta mengembangkan keuangan hijau.

Tugas utama keuangan hijau dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah:

1. Menghijaukan Sistem Perbankan

Prinsip *green banking* mencakup kerja sama dengan bank dan memasukkan faktor lingkungan ke dalam portofolio pinjaman. Peristiwa tersebut akan mempengaruhi perbandingan hasil lingkungan dengan penetapan harga sehingga meningkatkan biaya pinjaman pada perusahaan berpolusi tinggi. Perusahaan yang berfokus pada lingkungan berkelanjutan akan lebih mudah untuk mendapatkan akses pembiayaan yang terjangkau sehingga dapat membantu menciptakan praktik ramah lingkungan untuk berbagai industri.

2. Menghijaukan Pasar Obligasi

Green bond merupakan instrumen utang yang dipakai untuk membiayai proyek dan produk ramah lingkungan. *Green bond* sangat menguntungkan untuk proyek hijau dan investor, termasuk untuk pinjaman bank dan pembiayaan ekuitas sebagai sumber tambahan pembiayaan hijau. Di kawasan Asia, *green bond* diterbitkan oleh *Asian Development Bank* (ADB) yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan energi, transportasi berkelanjutan, dan kota hijau.

3. Menghijaukan Investor Institusional

Investasi berkelanjutan berfokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pemilihan dan pengelolaan portofolio.

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai untuk pemegang saham. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengklaim keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan berdasarkan penjualan atau laba atas investasi. Profitabilitas menjadi sangat penting karena mempengaruhi keputusan pemilik modal dalam mengambil keputusan untuk dana tersebut, karena investor lebih tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, dengan asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka, semakin tinggi pula keberhasilan pemegang saham. Profitabilitas adalah metrik terpenting yang dipertimbangkan investor saat mengevaluasi kinerja dan kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh. Profitabilitas juga akan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis perhitungan rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur laba bersih sebagai persentase dari penjualan. *Net Profit Margin* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan yang telah dipotong pajak penghasilan. Penjualan bersih menandakan besarnya pendapatan penjualan yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau produk. Menurut Kasmir (2019) rumus NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor sebagai persentase dari penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rumus laba kotor menurut Kasmir (2019) adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan seluruh asetnya. *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. *Return on equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas mempengaruhi laba bersih. *Return on equity* dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal saham biasa, yang mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham biasa. Rumus *return on equity* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

e. *Operating Profit Margin (OPM)*

Margin laba operasi adalah rasio untuk mengukur laba operasi sebagai persentase dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan bersih. Laba operasional didapat dari hasil pengurangan laba kotor dengan biaya operasional. Beban operasional terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.4 Volatilitas

Menurut Nurhaliza (2021) dan yang dikutip berdasarkan beberapa sumber, volatilitas merupakan jarak antara naik turunnya harga saham atau valuta asing (valas). Volatilitas yang tinggi berarti harga akan naik dengan cepat dan kemudian tiba-tiba turun dengan cepat yang akan mengakibatkan kesenjangan yang sangat besar antara harga terendah dan tertinggi dalam waktu tertentu. Selain saham, reksa dana, dan obligasi, pasar komoditas menjadi salah satu pilihan investasi yang bisa dipilih investor. Pasar komoditi sebagai investasi dapat mempengaruhi harga modal pasar dan *return* yang diterima investor. Minyak dan emas adalah contoh pasar komoditas yang ingin diinvestasikan oleh sebagian besar investor. Saat membuat keputusan investasi, volatilitas harus diperhitungkan. Semakin tinggi volatilitas, semakin cepat harga berubah, termasuk naik atau turun, dan semakin besar risikonya. Oleh karena itu, volatilitas yang tinggi dapat menarik minat sebagian investor untuk berinvestasi karena dengan volatilitas tinggi dapat memberikan peluang untuk pengembalian yang tinggi, yaitu. *high risk high yield* (risiko tinggi hasil tinggi).

Menurut Schwert dan Smith dalam Hugida (2011) menyatakan bahwa ada beberapa jenis volatilitas di pasar keuangan, yaitu:

a. *Future* volatilitas

Future volatilitas merupakan informasi yang ingin diketahui oleh trader di pasar keuangan. Volatilitas terbaik adalah volatilitas yang menggambarkan perbedaan harga aset dasar di masa depan.

b. Volatilitas historis

Ada berbagai pilihan dalam menghitung periode volatilitas historis, tetapi sebagian besar metode didasarkan pada dua parameter, yaitu periode historis dan interval waktu antara perubahan harga.

c. *Forecast* volatilitas

Seperti halnya ada layanan yang mencoba memprediksi arah pergerakan harga kontrak masa depan serta ada layanan yang mencoba perkiraan volatilitas kontrak di masa depan. *Forecast* dapat digunakan untuk sebuah periode yang mencakup periode yang sama dengan jangka waktu pada opsi yang tersisa dalam kontrak yang mendasarinya.

d. *Implied* volatilitas

Implied volatilitas adalah volatilitas yang harus dimasukkan ke dalam model penetapan harga teoritis untuk mendapatkan nilai teoritis yang identik dengan harga opsi di pasar.

e. Volatilitas Musiman

Kondisi cuaca musiman yang tidak menguntungkan pada beberapa produk pertanian, seperti jagung, kacang tanah, kedelai, dan gandum sangat sensitif terhadap volatilitas sehingga diperlukan ramalan yang tinggi pada saat ini.

2.1.5 Risiko

Risiko (*risk*) adalah kemungkinan gagalnya pengembalian dana yang dialami dalam melakukan suatu investasi. Salah satu faktor yang ditakuti investor adalah risiko. Investasi saham memiliki keistimewaan yaitu jika ingin mendapatkan pengembalian atau *return* yang tinggi, maka peluang risikonya juga tinggi. Jika investor menginginkan pengembalian yang tinggi, maka harus bersedia untuk mengambil risiko yang tinggi juga. Risiko investasi memiliki arti kerugian yang akan diperoleh. Dengan penarikan ini, investor akan mendapatkan *return* yang karakteristiknya tidak diketahui di masa depan. Ada korelasi yang kuat antara pengembalian dan risiko dalam investasi. Dalam berinvestasi, investor tidak hanya harus *return* tetapi juga mempertimbangkan resiko yang akan dicapai di masa depan. Dengan demikian, risiko investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak tercapainya tingkat pengembalian yang diharapkan, atau probabilitas pengembalian yang diperoleh akan menyimpang dari yang diharapkan. Secara umum risiko terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Risiko investasi sistematis

Risiko ini adalah jenis risiko eksternal yang tidak dapat dihindari atau dikendalikan. Risiko investasi ini dapat mempengaruhi semua sekuritas dan tidak dapat didiversifikasi. Akumulasi risiko meliputi:

- a. Risiko suku bunga adalah suatu risiko investasi yang muncul akibat fluktuasi suku bunga yang dapat mempengaruhi efek investasi
- b. Risiko inflasi disebut juga dengan *purchasing power risk*, artinya arus kas investasi lebih kecil kemungkinannya di masa depan karena perubahan daya beli akibat inflasi

- c. Risiko nilai tukar (valas) adalah risiko investasi akibat perubahan nilai tukar, misalnya ketika mata uang domestik melemah
- d. Risiko komoditas; Risiko investasi dipicu oleh perubahan harga barang tertentu, biasanya dipengaruhi oleh fluktuasi harga serta penawaran dan permintaan

2. Risiko tidak sistematis

Risiko ini adalah jenis risiko yang dapat dihindari atau dikelola. Risiko investasi ini dapat diatasi dengan membuat atau mendiversifikasi portofolio investasi. Yang termasuk risiko tidak sistematis, yaitu:

- a. Risiko likuiditas; risiko yang timbul dari kesulitan memperoleh kas selama periode tertentu
- b. Risiko investasi ulang; Risiko kinerja aset keuangan yang memerlukan re-investasi oleh perusahaan risiko keuangan; risiko yang terkait dengan struktur keuangan risiko bisnis; risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan di mana diinvestasikan.

2.1.6 Green Regulation

Green regulation salah satu dari sejumlah alat untuk meningkatkan kualitas lingkungan, dan harus digunakan secara efektif dengan pendekatan lain seperti insentif. Regulasi lingkungan dapat dikatakan juga sebagai intervensi negara di pasar untuk melindungi lingkungan, baik itu dengan aturan umum atau tindakan individu. Biaya dan manfaat regulasi relatif terhadap pendekatan lain harus selalu dipertimbangkan saat memikirkan cara terbaik untuk mengelola masalah lingkungan tertentu. Perlindungan lingkungan dan pembangunan hijau adalah isu hangat yang menjadi perhatian bersama semua negara di dunia. Saat ini perusahaan berusaha untuk

mengambil peningkatan cerdas sebagai arah dan tujuan utama pengembangan hijau berkelanjutan dari bisnis. Untuk mengatasi kendala dan persyaratan faktor internal dan eksternal seperti peraturan lingkungan, perusahaan perlu melakukan inovasi hijau.

2.1.7 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm size adalah pengelompokan yang meliputi perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan metrik yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset perusahaan (Tarmiji, 2019). *Firm size* pada penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Lestari (2016) *firm size* adalah suatu skala yang dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara yang berbeda. Selain total aset perusahaan, *firm size* juga dapat digambarkan dengan nilai pasar saham, total aktiva, volume penjualan, dan rata-rata penjualan aset. *Firm size* dapat digunakan dalam memutuskan keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar akan menggunakan sebanyak mungkin sumber daya yang tersedia untuk memperoleh laba operasi maksimum, dan perusahaan dengan aset kecil juga akan memperoleh laba sebanding dengan sumber dayanya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam hal total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

2.1.8 Corporate Governance

Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memandu *corporate governance* secara profesional sesuai dengan prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Bursa Efek Indonesia sebagai inisiator dan regulator pasar modal Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan pasar saham yang sehat dan berdaya saing global. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan

bagian dari misi perusahaan dalam menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan pemegang saham dan peserta, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya dan pelaksanaan tata kelola yang baik.

Menurut Arbaina (2021) dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik di perbankan, terdapat unsur-unsur internal dan eksternal perusahaan. Pihak yang mendukung dan berasal dari dalam perusahaan adalah pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajemen, karyawan, sistem remunerasi berbasis kinerja, dan komite audit sedangkan dari pihak eksternal seperti, investor dan akuntan publik membutuhkan sifat keterbukaan dan kerahasiaan, transparansi, akuntabilitas, kesetaraan dan aturan kode etik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Wijaya & Leon (2022)	Pengaruh <i>Green Finance, Volatility, Risk</i> dan <i>Regulation</i> Terhadap <i>Investment decisions</i> Pasca Covid-19 di Indonesia.	<i>Green financial</i> (X1) <i>Oil price volatility</i> (X2) <i>Risk</i> (X3) <i>Green regulation</i> (X4) <i>Firm size</i> (X5), <i>Corporate governance</i> (X6) <i>Investment decisions</i> (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel <i>green finance</i> berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap <i>Investment decisions</i> investor b. Variabel <i>oil price volatility</i> dan variabel control <i>firm size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment decisions</i> c. Variabel risiko berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Investment decisions</i>. d. Variabel <i>green regulation</i> berpengaruh positif

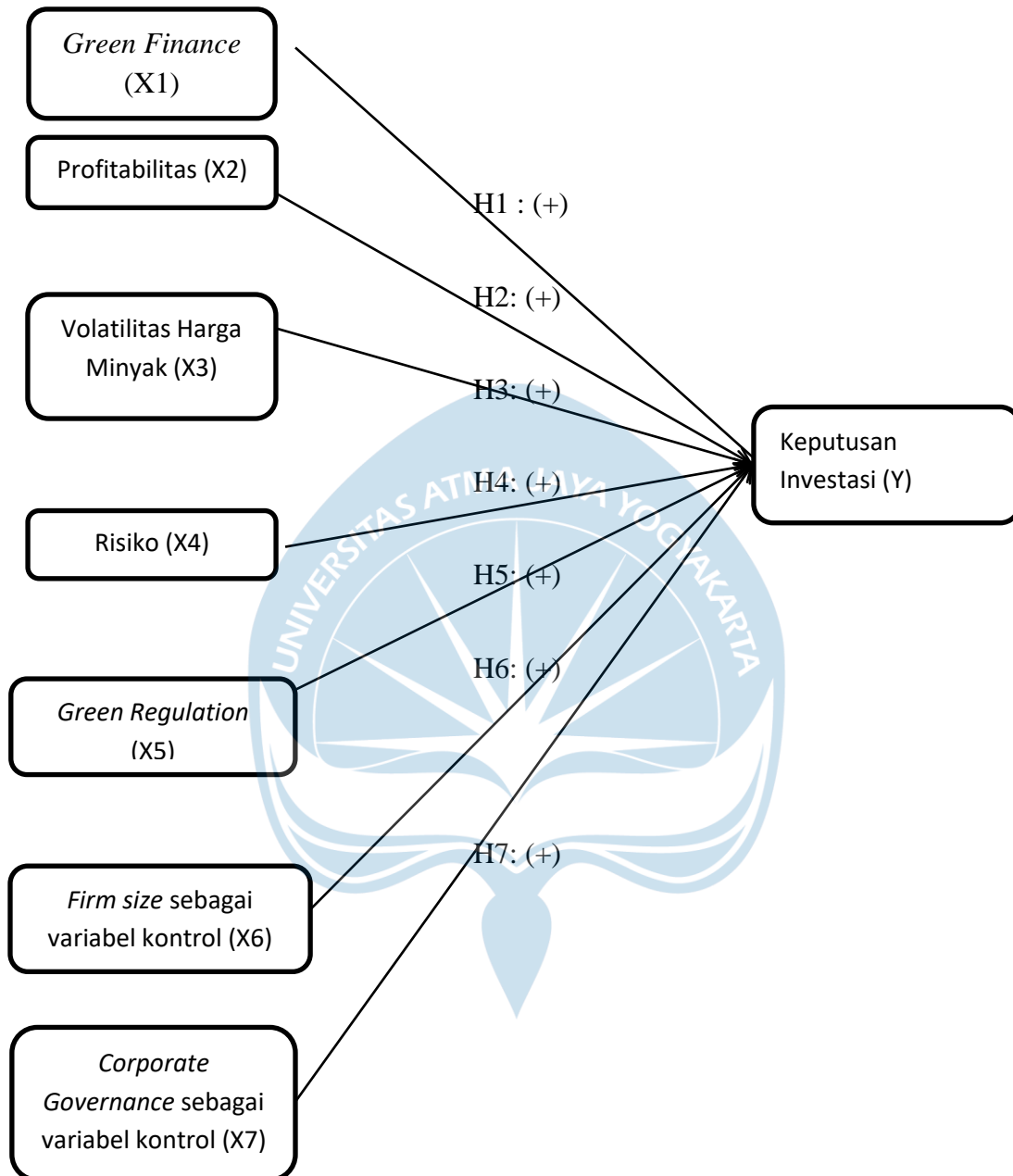
				<p>signifikan atau nernanding lurus terhadap <i>Investment decisions</i></p> <p>e. Pada variabel kontrol <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Investment decisions</i></p>
2.	Sri Wahyuni <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Financial Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.	Kepemilikan Manajerial (X1) Kepemilikan Institusional (X2) <i>Financial Leverage</i> (X3) Profitabilitas (X4) Keputusan Investasi (Y)	<p>a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin kecil keputusan perusahaan untuk melakukan investasi</p> <p>b. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi perusahaan</p> <p>c. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi perusahaan</p> <p>d. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi perusahaan</p>
3.	Sulistiyowati <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Return</i> dan Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial	Financial Literacy (X1) Return (X2) Risiko (X3) Keputusan Investasi (Y)	<p>a. <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi.</p> <p>b. <i>Return</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi</p>

		Islam di Kota Bekasi		c. Risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi
4.	Li et al. (2022)	<i>Role of green finance, volatility and risk in promoting the investments in Renewable Energy Resources in the post-covid-19.</i>	<i>Green finance (X1) Volatility (X2) Risk (X3) Promosi investasi (Y)</i>	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan hijau (dalam bentuk obligasi hijau) dan peraturan hijau seperti pajak lingkungan memainkan peran penting dan positif dalam mempromosikan investasi di sumber energi terbarukan.</p> <p>b. Volatilitas harga minyak dan risiko geopolitik berdampak buruk pada pola investasi untuk sumber energi bersih di China saat mengendalikan ukuran perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan.</p> <p>c. Peran moderasi peraturan hijau sambil memperkuat hubungan antara pembiayaan hijau dan investasi dalam energi terbarukan.</p>
5.	Dutta et al. (2020)	<i>Do green investments react to oil price shocks? Implications for sustainable development.</i> (2020)	<i>Oil price shocks (X) Green investments (Y)</i>	<p>a. Efek harga minyak mentah pada investasi lingkungan tampaknya statistik tidak signifikan</p> <p>b. Peralihan antara rezim volatilitas rendah dan tinggi yang menyiratkan bahwa ada status volatilitas untuk aset hijau yang tinggi dan rendah</p>

6.	Aqmar & Musnadi (2021)	Pengaruh investor confidence yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia.(2021)	Investor confidence (X1) Tata kelola perusahaan (X2) Keputusan investasi (Y)	Terdapat pengaruh yang signifikan dari investor confidence pada keputusan investasi di perusahaan manufaktur
----	------------------------	---	--	--



2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 : Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum terbukti kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *green finance* terhadap keputusan investasi

Green finance adalah kegiatan yang mengelola keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep hijau yaitu, kegiatan yang gagasan utamanya ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan keuangan perusahaan meliputi investasi, modal dan manajemen aset. Peran *green finance* ini diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan dan nilai serta mensejahterakan pemegang sahamnya. Oleh karena itu, keberadaan *green finance* sangat dinantikan karena terdapat keselarasan antara lingkungan dan keberlanjutan ekonomi. Dengan melaksanakan konsep *green finance*, suatu perusahaan atau organisasi akan mengikuti semua peraturan dan strategi pemerintah dalam kegiatan operasional bisnisnya, sehingga akan memberikan penilaian positif dari investor dan akhirnya diikuti dengan pertumbuhan aset perusahaan (Shah & Bhatt, 2022). Berdasarkan penelitian Shah & Bhatt (2022) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dan korelasi yang signifikan positif dalam penggunaan *green accounting* pada profitabilitas atau laba yang dirasakan. Menurut penelitian Li *et al.* (2022) *green finance* dalam *green bonds* terdapat pengaruh signifikan dan berkorelasi positif dalam investasi. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H1: *Green finance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya keuangan yang

tersedia. Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi dengan anggapan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula keberhasilan pemegang saham (Laksono & Rahayu, 2021). Tingginya profitabilitas perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar, meningkatnya profitabilitas juga menandakan kinerja keuangan perusahaan tersebut termasuk stabil. Tingginya rasio tersebut akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dengan harapan akan mendapatkan imbal balik modal yang besar dari perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suleha (2023) dan Hakim (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

c. Pengaruh volatilitas harga minyak terhadap keputusan investasi

Menurut Zhou *et al.* (2019), beberapa penelitian beranggapan bahwa volatilitas harga minyak yang fluktuatif merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi pasar saham karena minyak merupakan komoditas yang dimiliki oleh semua industri global. Volatilitas harga minyak akan membuat perubahan pada kebijakan ekonomi makro yang akhirnya akan mempengaruhi pasar saham. Noor & Dutta (2017) dalam penelitiannya mengatakan setuju dengan pernyataan tersebut bahwa penelitian empiris dari hubungan antara minyak dan pasar saham sangat berharga karena minyak adalah yang utama indikator ekonomi, sehingga perubahan volatilitas yang terjadi akan memiliki dampak penting pada stok pasar.

Minyak adalah komoditas yang menarik sebagian besar investor untuk berinvestasi. Dalam mengambil keputusan investasi, seorang investor harus melihat dan mengevaluasi pasar hal,

salah satunya volatilitas harga minyak. Volatilitas yang tinggi berarti bahwa harga akan semakin cepat berubah dan risiko yang diterima juga akan semakin tinggi. Tetapi, ada sebagian investor yang lebih memilih investasi dengan volatilitas tinggi karena hal tersebut akan memberikan peluang yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi (Marwanti & Robiyanto, 2021). Hasil penelitian terdahulu Alhassan (2019) dan Ilyas *et al.* (2021) menyatakan bahwa volatilitas harga minyak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap investasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut :

H3: Volatilitas harga minyak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

d. Pengaruh risiko terhadap keputusan investasi

Terlepas dari keuntungan atau pengembalian yang diharapkan investor, investasi juga melibatkan risiko yang tidak dapat diprediksi. Risiko disebabkan oleh ketidakpastian yang menyebabkan seseorang meragukan kemampuannya untuk memprediksi kemungkinan hasil di masa depan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat risiko suatu investasi sangat mempengaruhi keputusan investasi untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Hal ini didukung oleh penelitian Pratama *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa risiko mempengaruhi keputusan investasi.

Terdapat faktor yang menghambat kegiatan investasi secara langsung yaitu tidak adanya stabilitas politik, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko politik terhadap keputusan investasi di Indonesia (Aprilla & Suhadak, 2017). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya & Leon (2022) menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

e. Pengaruh *green regulation* terhadap keputusan investasi

Dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan, dibutuhkan peran serta pemerintah untuk mempromosikannya yaitu dengan cara memberikan subsidi dan dukungan. Regulasi Hijau berupa pajak lingkungan yang memiliki tujuan utama untuk mendorong investasi pada proyek-proyek terbarukan. Pemberlakuan pajak lingkungan dilakukan untuk mendorong efisiensi ekonomi serta memastikan adanya kegiatan investasi dalam pengembangan proyek berkelanjutan (Li *et al.*, 2022). Dalam memutuskan untuk pengambilan keputusan, investor terlebih dahulu harus mengetahui nilai perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor. Terdapat hubungan positif antara rencana pajak dengan nilai industri dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk melakukan kegiatan perencanaan pajak (Pradnyana & Noviari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Leon (2022) *green regulation* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis berikut :

H5: *Green regulation* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

f. Pengaruh *firm size* sebagai variabel kontrol terhadap keputusan investasi

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, kapitalisasi pasar, dan neraca perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan semakin mudah pula perusahaan dalam mendapatkan sumber pembiayaan. Investor umumnya lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan besar karena diyakini memiliki kondisi yang lebih stabil dan akses yang lebih mudah untuk

mendapatkan sumber pendanaan internal dan eksternal (Rajagukguk *et al.*, 2019). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar dan tata kelola yang baik akan mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian Aqmar & Musnadi (2021) mengatakan bahwa seseorang akan menginvestasikan kekayaannya di pasar dengan tingkat pertumbuhan yang baik dan peluang investasi yang baik, maka ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif pada tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi pada suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suleha (2023) dan Hartono & Wahyuni (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H6: *Firm size* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

g. Pengaruh *corporate governance* sebagai variabel kontrol terhadap keputusan investasi

Corporate Governance merupakan sistem pengendalian internal perusahaan, yang bertujuan untuk mengelola risiko penting untuk mencapai tujuan bisnis dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan mengacu pada metode dimana suatu organisasi diatur, dikelola, diarahkan, atau dikendalikan untuk mencapai tujuannya. Dengan memperkenalkan praktik tata kelola perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan proses pengambilan keputusan yang baik. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Li *et al.* (2022) di China menyatakan bahwa efek dari dinamika tata kelola perusahaan ditemukan menjadi penentu yang signifikan secara statistik pada keputusan investasi. Oleh karena itu, berdasarkan argumentasi di atas, dirumuskan hipotesis berikut:

H7: *Corporate governance* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

